IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *WINDOW SHOPPING* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *SCRAFTBOOK* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA KELAS IV SDN 172 BARRU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

Oleh:

MUH AGUS
921862060043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *WINDOW SHOPPING* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *SCRAFTBOOK* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA KELAS IV SDN 172 BARRU

Atas nama saudara :

Nama	: Muh Agus
Nim	: 921862060043
Program Studi	: Pendidikan Guru sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 02 Agustus 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. AHMAD BUDI SUTRISNO., M.Pd	**DRS. H. MUHAMMAD ZAID., M.Pd**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM. S.H., M.H.	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu, 15 November 2025.

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua	: Dr. AHMAD BUDI SUTRISNO., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: DRS. H. MUHAMMAD ZAID., M.Pd	(.....)
Penguji	: 1. AMRULLAH MAHMUD., S.PD., M.Pd	(.....)
	: 2. .MUH RAHMAT., S.Pd., M.Pd	(.....)
Pembimbing	: 1. Dr. AHMAD BUDI SUTRISNO., M.Pd	(.....)
	: 2. DRS. H. MUHAMMAD ZAID., M.Pd	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama	: Muh Agus
Nim	: 921862060043
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Implementasi Model Pembelajaran *Window Shopping* Dengan Menggunakan Media *Scraftbook* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas IV SDN 172 Barru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya di kemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerimah sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 02 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Muh Agus

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

Motto

”Tidak semua hal harus diceritakan, tidak semua hal orang lain harus tahu”

”Tetaplah bersifat merendah dari segi apapun, untuk menilai seseorang”

(By Muh Agus)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

ABSTRAK

Muh Agus, 2025. Implementasi model pembelajaran *window shopping* dengan menggunakan media *scrafbook* untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa kelas IV SDN 172 Barru. Skripsi. Dibimbing oleh Ahmad Budi Sutrisno dan Muhammad zaid, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *window shopping* dengan menggunakan media *scraftbook* dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya keterampilan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV pada salah satu sekolah dasar dengan jumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *window shopping* dengan media *scraftbook* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi dari siklus I ke siklus II, baik dalam aspek partisipasi, tanggung jawab, maupun interaksi antar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *window shopping* berbantuan media *scraftbook* efektif untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: model pembelajaran *window shopping*, media *scraftbook*, kolaborasi siswa, sekolah dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

ABSTRACT

Muh Agus, 2025. *The Implementation of the Window Shopping Learning Model Using Scrapbook Media to Improve Students' Collaboration Skills in Grade IV of SDN 172 Barru.* Undergraduate Thesis. Supervised by Ahmad Budi Sutrisno and Muhammad Zaid, Primary School Teacher Education Study Program, STKIP Andi Matappa.

This research aims to investigate the implementation of the Window Shopping learning model using scrapbook media in improving elementary school students' collaboration skills. The background of this study is based on the low level of students' collaboration skills in the learning process, which is still dominated by conventional methods. The research type is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. The research subjects were 15 fourth-grade students of an elementary school. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation, while the research instruments consisted of observation sheets for student and teacher activities as well as student response questionnaires. The results showed that applying the Window Shopping learning model with scrapbook media could enhance students' collaboration skills. This was evidenced by the improvement from cycle I to cycle II in aspects of participation, responsibility, and interaction among students. Therefore, it can be concluded that the use of the Window Shopping learning model assisted by scrapbook media is effective in improving elementary school students' collaboration skills.

Keywords: Window Shopping learning model, scrapbook media, student collaboration, elementary school

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

PRAKATA

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya sebagai perantara untuk kebenaran. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat di jiwa untuk serba berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari semasa kuliah sampai selesai skripsi ini berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginyaa kepada :

1. Hj. Zaorah Zapan. S.Pd selaku ketua yayasan STKIP Andi Matappa.
2. A.zam Immawan Alam. S.H.,M.H selaku ketua sekolah tinggi keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Firdha Razak. S.Pd.,M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga selesai.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

4. Dr. Ahmad Budi Sutrisno M.Pd. dan Drs. H. Muhammad Zaid M.Pd. masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
6. Teman-teman angkatan 2021 Pendidikan Guru sekolah Dasar yang telah menemani perjalanan penulis sampai sejauh ini.
7. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Abd Gaffar dan Ibu St Hasmah, Terima kasih atas setiap tetes keringat, doa, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak pernah terlihat langsung dimata, tetapi sangat terasa di hati.
8. Kepada kakak dan adikku, yang dengan tulus membantu penulis secara materi dalam menjalani pendidikan. Terima kasih atas setiap rupiah yang diberi dengan penuh kasih dan keikhlasan, saat penulis sedang berjuang dan membutuhkan. Dukunganmu bukan hanya dalam bentuk uang tetapi juga semangat, perhatian, dan keyakinan sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Semoga segala kebaikanmu dibalas dengan limpahan rezeki dan kebahagiaan.
9. Kepada diriku sendiri, Muh Agus, yang telah bertahan sejauh ini, meski tak jarang ingin menyerah. Terimakasih telah terus melangkah meski kurang percaya diri, tetap belajar meski lelah, dan percaya meski sering ragu. Terima kasih telah melewati malam-malam penuh tangis dan pagi-pagi penuh harapan. Perjalanan ini bukanlah hal yang mudah, tetapi ini menjadi awal dari langkah yang lebih besar di masa depan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas kekhilafan, penulis menyadari skripsi ini perlu disempurnakan, Karena nya dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan Ilmu pengetahuan. Aamiiin.

Wassalamu alaikum wr.wb

Pangkajene 17 Agustus 2025



Muh Agus

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL **i**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING **ii**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI **iv**

MOTTO **v**

ABSTRAK **vi**

PRAKATA **viii**

DAFTAR ISI **xi**

DAFTAR TABEL **xiii**

DAFTAR GAMBAR **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Perumusan Dan Pemecahan Masalah 7

C. Tujuan Penulisan 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**

A. Kajian pustaka dan kerangka pikir 9

B. Penelitian relevan 24

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

C. Kerangka pikir 31

D. Hipotesis tindakan 33

BAB III METODE PENELITIAN 34

A. Pendekatan dan Jenis Penlitian 34

B. Subjek Penelitian 35

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 35

D. Prosedur Dan Desain Penelitian 37

E. Instrumen Penelitian 43

F. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data 46

G. Tekhnik Analisis Data 49

H. Indikator Keberhasilan 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52

A. Hasil penelitian 52

B. Pembahasan 72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 78

A. Kesimpulan 78

B. Saran 79

Daftar pustaka 80

Lampiran 82

Riwayat hidup 187

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
3.1	Kriteria keberhasilan	51
4.1	Rekapitulasi hasil observasi kemampuan kolaborasi siswa siklus I	58
4.2	Rekapitulasi hasil observasi kemampuan kolaborasi siswa siklus II	66
4.3	Perbandingan hasil observasi siklus I dan II	67
4.4	Rekapitulasi hasil angket respon siswa terhadap model pembelajaran *window shopping* siklus I	70
4.5	Rekapitulasi hasil angket respon siswa terhadap model pembelajaran *window shopping* siklus II	71

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

DAFTAR GAMBAR

No	Nama	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	32
3.1	Desain penelitian model kurt lewin	37
4.1	Grafik perbandingan siklus I dan siklus II	68

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dalam ahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menyajikan proses pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya Masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah juga melakukan berbagai upaya dalam mencapai tujuan Pendidikan.

Dalam perkembangan pendidikan guru harus mengikuti perkembangan model dan metode dari pembelajaran itu sendiri salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Window Shoopping* sebagai salah satu solusi dalam peningkatan kemampuan kolaborasi siswa. aktivitas *Window shopping*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

merupakan aktivitas dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok untuk membahas topik berbeda untuk diskusikan. topik tersebut dipresentasikan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengunjungi setiap topik yang dipresentasikan oleh kelompok lainnya. (Rahma, 2017).

Aktivitas *Window shopping* digunakan untuk melatih kerjasama siswa dan keterampilan berpikir karena setiap siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menyampaikan topik yang didiskusikan kelompoknya kepada pengunjung yang hadir ke stannya dengan memadukan alat-alat modern yang dapat membuat suatu pembelajaran lebih berkembang, salah satunya memadukan multimedia sebagai alat bantunya. diharapkan dengan mengunakan model *Window shopping* dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa, Pembelajaran yang aktif dan inovatif membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri sebagai pembentuk karakter dan pengembangan pengetahuan siswa. Palunsu, (2016).

Model *Window shopping* pada dasarnya sama dengan model kooperatif *jigsaw*. Model ini merupakan salah satu model pakem pada kurikulum KTSP/2006 yang memberikan nilai positif. hasil positif ini didasarkan pada proses dan langkah-langkah pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif dan suasana belajar yang menyenangkan. *Shopping* atau ’berbelanja’ dalam proses pembelajaran diasumsikan bahwa siswa diberi kebebasan berjalan-jalan melihat hasil kerja kelompok lain sehingga memberikan pengalaman baru bagi mereka untuk mengembangkan hasil kerjanya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

Melalui penggunaan media *scrapbook* yang dikemas dalam bentuk buku dengan memadukan berbagai potongan gambar juga penjelasan diharapkan dapat menarik perhatian dan keaktifan siswa. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan hal tersebut, Sari, Yuliantini & Tarmizi dalam jurnal penelitiannya "pengaruh penggunaan media *scraftbook* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD gugus X kota bengkulu, 2020" menyimpulkan bahwa respon siswa terhadap media *scrapbook* termasuk dalam kategori "Sangat Baik". (Sari,Yuliantini & Tarmizi, 2020). Jadi dengan penggunaan media scraftbook ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa kelas IV SDN 172 Barru.

Media ini merupakan media yang meliputi bahan-bahan disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Salah satu bentuk dari media visual cetakan adalah *scrapbook*. *Scrapbook* merupakan album yang berisikan gambar dan cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dihias dengan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SDN 172 Barru, sabtu, 28 september 2024 dikelas IV SDN 172 Barru. Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran IPAS berlangsung, dengan materi "cerita tentang daerahku" , terlihat kurangnya kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang kurang aktif dan sulit memahami pelajaran, Minimnya Pertukaran Ide seperti; siswa hanya mengandalkan pemahaman sendiri yang memungkinkan masih terbatas, dalam materi "cerita tentang daerahku", siswa memiliki informasi dan pengalaman yang berbeda tentang daerahnya, jadi dengan kemampuan kolaborasi memungkinkan mereka

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

untuk saling melengkapi dan bertukar fikiran sehingga dapat memperluas pemahaman mereka. kesulitan mengatasi kesulitan belajar seperti; ketika siswa bekerja sama, mereka dapat saling membantu mengatasi kesulitan belajar. Jika seorang siswa kesulitan memahami materi yang di sampaikan, teman-temannya dapat membantu menjelaskan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Tanpa kolaborasi, siswa yang kesulitan mungkin akan tertinggal dan semakin sulit memahami materi terebut. kebosanan dan kehilangan minat: Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru atau tugas individu dapat membuat siswa bosan dan kehilangan minat, kolaborasi dapat membuat pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. tanpa kolaborasi, siswa mungkin merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar. kurangnya rasa remiliki**:** ketika siswa bekerja sama dalam proyek atau tugas, mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap hasil akhir, ini meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap pembelajaran. Tanpa kolaborasi, siswa mungkin merasa kurang terlibat dan kurang termotivasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi yakni

1) Siswa lebih suka bekerja sendiri.
2) Siswa memiliki sifat yang lebih individualis dan kurang nyaman bekerja dalam kelompok. mereka akan merasa sulit untuk berbagi ide.
3) Perbedaan kemampuan antar siswa dalam kelompok sehingga menyebabkan beberapa siswa merasa tidak nyaman atau tidak percaya diri untuk bekerja sama, Siswa yang lebih pintar akan mendominasi,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

sementara siswa yang kurang mampu merasa minder dan tidak ingin berkerja sama.

4) Guru kurang merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan kolaborasi dengan baik. seperti, pembentukan kelompok yang tidak tepat, tugas yang kurang jelas, atau kurangnya panduan dan dukungan selama proses kolaborasi.
5) Metode pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan terlalu menekankan pada tugas individu sehingga akan membatasi kesempatan siswa untuk berkolaborasi.
6) Guru kurang memfasilitasi dan membimbing siswa selama proses kolaborasi. seperti, kurang memberikan umpan balik, kurang memantau perkembangan kelompok, atau kurang membantu menyelesaikan konflik.
7) Sistem penilaian yang hanya berfokus pada hasil akhir individu dan tidak mempertimbangkan kontribusi siswa dalam kelompok dapat mengurangi motivasi siswa untuk berkolaborasi.
8) Guru kurang memahami prinsip dari pembelajaran kolaboratif dan cara menerapkannya secara efektif di kelas.
9) Materi yang kurang relevan atau kurang menarik: materi pembelajaran yang kurang relevan dengan kehidupan siswa atau kurang menarik dapat membuat siswa tidak mau berkolaborasi.

Dengan demikian, kolaborasi sangat penting dalam pembelajaran IPAS materi "Cerita tentang Daerahku" untuk mencapai pemahaman yang lebih

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

mendalam, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan motivasi belajar, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. sehingga saya sebagai peneliti ingin menawarkan sebuah model pembelajaran *Window shopping* yaitu model Pembelajaran yang melibatkan pembelajaran dalam kelompok, yang mendorong terbentuknya sikap kerja sama yang aktif antara siswa. dengan media *scraftbook* Untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa. Media *scraftbook* ini dikemas dalam bentuk buku dengan memadukan berbagai potongan gambar juga penjelasan diharapkan dapat menarik perhatian dan keaktifan siswa, media ini adalah media pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga siswa lebih berkontribusi pada pemebelajaran, media ini dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran karena sifatnya yang menyenangkan dan kreatif, dapat membantu siswa memahami materi yang kompleks dengan cara visual yang lebih mudah di pahami, dapat memperkuat memori, mendorong interaksi antar siswa yang lebih aktif, meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Ilmu Pengetahuan alam dan Sosial atau disingkat IPAS merupakan bidang studi meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Mata Pelajaran IPAS memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan memiliki keyakinan akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. (Sardjiyo, 2015).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

B. Perumusan Dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Implemtasi Model Pembelajaran *Window Shopping* Dengan Menggunakan Media *Scraftbook* Papat Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas IV SDN 172 Barru

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah ”untuk mengetahui apakah implementasi model pembelajaran *Window shopping* dengan menggunakan media *scraftbook* dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa kelas IV SDN 172 Barru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu yang di peroleh tentang implementasi model pembelajaran *Window shopping* untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa.

2. Manfaat praktis

a) Siswa

Sangat diharapkan melalui penerapan model pembelajaran *Window shopping* dengan media *scraftbook* ini dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa didalam diri masing- masing siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. KAJIAN PUSTAKA

1) Model Pembelajaran *Window shopping*

a) Definisi model pembelajaran *Window shopping*

Menurut (Sulistyaratih et al., 2021) bahwa model Pembelajaran *Window shopping* melibatkan pembelajaran dalam kelompok, yang mendorong terbentuknya sikap kerja sama yang aktif antara siswa. Selain itu, model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi tutor sebaya, yang bertanggung jawab dalam menjelaskan kepada pengunjung mengenai hasil kerja mereka. *Window shopping* merupakan cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari oleh siswa. model pembelajaran ini mampu meningkatkan daya emosional siswa dengan mendorong mereka untuk mengamati secara langsung apa yang mereka temukan. hal ini membantu dalam memperkuat daya ingat siswa. model pembelajaran *Window shopping* melibatkan siswa untuk berdiskusi dengan temannya agar membiasakan siswa untuk berdiskusi bertukas pikiran dengan beberapa tindakan dari perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, refleksi. (Prasetyo, 2021). dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa model *Window shopping* adalah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan menimbulkan minat serta motivasi siswa dalam pembelajaran. Langkah-langkah model *Window shopping* mengajak siswa lebih aktif sehingga dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

proses pembelajaran menulis teks berita minat dan motivasi siswa dapat meningkat serta hasil menulis siswa dapat tercapai sesuai dengan indikator ketercapaian.

b) Ciri-ciri

Karakteristik *Window shopping* berkaitan dengan perilaku konsumen yang lebih banyak berfokus pada aktivitas pengamatan tanpa transaksi pembelian. Beberapa karakteristik ini dibahas oleh para ahli dalam penelitian terbaru. Menurut Kim et al. (2016). penelitian *"The Impact of Window Displays on Consumer Behavior"*, 98-110. Pengamatan Visual: Konsumen cenderung melihat-lihat produk melalui etalase tanpa niat membeli. Stimulus Visual: Barang yang dipajang harus menarik perhatian konsumen dengan desain dan penataan yang menarik. Tidak Ada Komitmen Pembelian: Karakteristik utama *Window shopping* adalah tidak adanya komitmen untuk membeli, meskipun konsumen tertarik dengan produk yang dipamerkan. Menurut Lee & Lee. (2017). penelitian *"Behavioral Analysis of Window shopping in Retail Environments"*, 45-58. Minat Awal: Munculnya rasa ingin tahu atau minat awal terhadap produk yang dipajang. Tindakan Pengamatan: Konsumen cenderung menghabiskan waktu lebih lama pada barang-barang yang menonjol secara visual atau yang menimbulkan rasa penasaran. Interaksi yang Terbatas: *Window shopping* lebih menekankan pada interaksi visual daripada interaksi fisik dengan produk.

c) Aspek/komponen/unsur

Aspek dalam konteks *Window shopping* berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen saat melihat produk, serta dampaknya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

terhadap pengalaman berbelanja. Menurut Chien & Hsu. (2019). *"Exploring the Role of Visual Merchandising in Window shopping "*, 70-84. Aspek Visual: Desain etalase dan cara barang ditata dapat memengaruhi keputusan untuk melakukan *Window shopping* . Aspek Psikologis: Rasa ingin tahu dan kesenangan dari sekadar melihat-lihat dapat meningkatkan minat konsumen untuk lebih lama berinteraksi dengan produk. Aspek Sosial: Pengaruh sosial dapat berperan dalam keputusan untuk *Window shopping* , di mana konsumen mungkin merasa terdorong untuk melihat produk karena pengaruh teman atau tren sosial. Menurut Nguyen & Zhang. (2020). *"Window shopping and Consumer Decision-Making: An Empirical Study"*, 131-145. Aspek Emosional: Pengalaman emosional yang dirasakan selama *Window shopping* , seperti perasaan senang atau terinspirasi, yang mempengaruhi keputusan pembelian di masa depan. Aspek Lingkungan: Lingkungan fisik toko dan suasana yang tercipta di dalamnya juga dapat mempengaruhi pengalaman *Window shopping* .

d) Indicator

Indikator untuk mengukur perilaku *Window shopping* dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah seseorang terlibat dalam *Window shopping* dan sejauh mana pengaruhnya terhadap keputusan pembelian. Menurut Kim & Kim. (2018). *"Assessing the Impact of Window Displays on Purchase Intentions and Shopping Behavior"*, 112-125. Durasi Pengamatan: Lamanya konsumen menghabiskan waktu untuk melihat-lihat produk di etalase adalah indikator utama dari perilaku *Window shopping* . Frekuensi Kunjungan: Seringkali, konsumen yang melakukan *Window shopping* akan mengunjungi toko tersebut lebih dari sekali, walaupun

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

tidak langsung membeli. Minat Terhadap Produk: Menunjukkan apakah konsumen tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang produk yang mereka lihat di etalase. Menurut Ahn et al. (2021). *"Consumer Behavior and Window shopping in Digital and Physical Retail"*, 154-168. Interaksi Visual: Konsumen yang menghabiskan lebih banyak waktu melihat produk melalui etalase atau layar digital cenderung menunjukkan minat terhadap produk tersebut. Emosi Positif: Jika konsumen merasakan kegembiraan atau kepuasan visual saat *Window shopping* , ini dapat menjadi indikator keterlibatan yang lebih tinggi. Keinginan untuk Kembali: Keinginan untuk kembali ke toko atau tempat yang sama untuk melihat produk lebih lanjut juga merupakan indikator penting.

e) Tujuan model pembelajaran *Window shopping*

Tujuan pembelajaran model *kooperatif tipe Window shopping* menurut (mustopa 2020), antara lain :

1) Menarik siswa ke dalam topik yang akan dipelajari.
2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang topik yang akan di bahas (pemahaman yang benar maupun yang keliru).
3) Memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (seperti berfikir, meneliti, berkomunikasi, dan bekerjasama) dalam mengumpulkan informasi baru;
4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilah, mengolah dan menyajikan informasi dan pemahaman baru yang diperoleh.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

f) Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Windows Shopping*

Model pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila mengikuti langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Halimah, (2019). Langkah langkah model pembelajaran kooperatif *tipe windows shopping* :

1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
2) Setiap kelompok diberikan kertas karton; Menentukan topik atau tema pelajaran.
3) Tiap kelompok mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti.
4) Tiap kelompok membuat sebuah daftar pada kertas yang telah diberikan yang berisi hasil pembelajaran.
5) Tiap kelompok menempel hasil kerjanya di dinding.
6) Perwakilan kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain.
7) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *tipe windows shopping* sebagai berikut :

1) Guru membagi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang
2) Guru membagikan topik permasalahan pada tiap kelompok untuk didiskusikan
3) Hasil diskusi kelompok dibuat dalam bentuk hasil karya pada kertas karton, hasil diskusi kemudian dipajang di dinding kelas

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekata dan jenis penelitian, model penenlitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa. jenis Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) penelitian yang di lakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga kemampuan kolaborasi siswa tersebut menjadi meningkat. Artinya bahwa pada penelitian ini guru memiliki peran penting dalam merancang suatu strategi pembelajaran sampai pada menemukan hasil belajar yang maksimal sesuai prosedur yang menjadi patokan dalam proses pembelajaran Siswanto dkk., (2018). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin merupakan model paling awal. Model ini menjadi acuan pokok dalam berbagai model penelitian Tindakan kelas. Memiliki dua siklus setiap siklus memiliki empat tahap yaitu: (1) Perencanaan *(Planning).* (2) Pelaksanaan Tindakan *(acting)*, (3) Observasi *(observing), dan* (4) refleksi (reflecting). (lewin, machali, 2022)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

B. Subyek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 172 Barru, desa Bulo-bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki – laki dan 8 siswa Perempuan.

C. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini akan dilakukan di SDN 172 Barru, desa bulo-bulo, Kecamatan pujananting, Kabupaten Barru. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2024/2025.

Lokasi ini di pilih karena dilihat dari beberapa aspek di antaranya:

1. Siswa lebih suka bekerja sendiri.
2. Siswa memiliki sifat yang lebih individualis dan kurang nyaman bekerja dalam kelompok. mereka akan merasa sulit untuk berbagi ide.
3. Perbedaan kemampuan antar siswa dalam kelompok sehingga menyebabkan beberapa siswa merasa tidak nyaman atau tidak percaya diri untuk bekerja sama, Siswa yang lebih pintar akan mendominasi, sementara siswa yang kurang mampu merasa minder dan tidak ingin berkerja sama.
4. Metode pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan terlalu menekankan pada tugas individu sehingga akan membatasi kesempatan siswa untuk berkolaborasi.

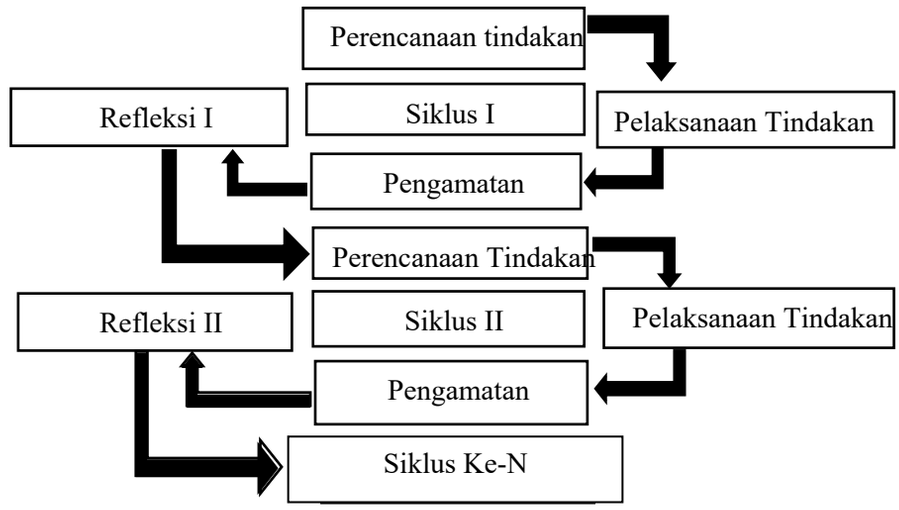
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

5. Guru kurang memfasilitasi dan membimbing siswa selama proses kolaborasi. seperti, kurang memberikan umpan balik, kurang memantau perkembangan kelompok, atau kurang membantu menyelesaikan konflik.
6. Sistem penilaian yang hanya berfokus pada hasil akhir individu dan tidak mempertimbangkan kontribusi siswa dalam kelompok dapat mengurangi motivasi siswa untuk berkolaborasi.
7. Guru kurang memahami prinsip dari pembelajaran kolaboratif dan cara menerapkannya secara efektif di kelas.
8. Materi yang kurang relevan atau kurang menarik: materi pembelajaran yang kurang relevan dengan kehidupan siswa atau kurang menarik dapat membuat siswa tidak mau berkolaborasi. Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan berdasarkan prinsip yang sama yaitu tentang kebersamaan, kerja sama, berbagi tugas, kesamaan, dan juga tanggung jawab, siswa saling bertukar ide dalam penyelesaian tugas, saling koordinasi untuk bekerja sama, dan mempunyai unsur ketergantungan positif dalam kelompok yang mengarah pada tujuan bersama. Jadi pada penelitian ini yang menggunakan model pembelajaran *Window shopping* dan media *scraftboo*k berupaya untuk dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

D. Prosedur Dan Desain Penelitian

Dalam tahapan penelitian harus memiliki prosedur untuk mengatur alur pembelajaran dalam kelas dengan baik. Hal ini merupakan bagian dari arti mekanisme prosedur penelitian yang akan menjadi Kompas atau penunjuk arah pada seorang peneliti. Dalam suatu kegiatan pembelajaran Dimana untuk rancangan pada bagian desain penelitian Tindakan kelas, Model ini menjadi acuan pokok dari model PTK yang lain. Kurt Lewin inilah yang pertama memperkenalkan adanya penelitian tindakan. Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Desain Kurt Lewin dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Model Kurt Lewin

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

Berikut pembahasan lebih rinci mengenai tahapan-tahapan dari penelitian Tindakan kelas.

1. *Planning* (perencanaan Tindakan)

Perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan. Pada perencanaan tindakan mencakup semua tindak perencanaan, tindakan refleksi, pelaksanaan, tindakan pengamatan secara rinci, pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan penelitian tidakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, subjek penelitian, serta tehnik dan instrumen observasi disesuikan dengan rencana.

2. *Acting (*Pelaksanaan Tindakan)

Pelaksanaan tindakan adalah menerapkan apa yang diencanakan, yaitu melaksanakan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dilhat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran dalam ruangan kelas sebagai relisasi dari teori dan metode belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku dalam lingkungan Sekolah, dan hasil yang diperoleh akan menjadi sesuatu yang diharapakan oleh peneliti adalah adanya peningkatkan kerjasama dengan peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat juga memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini membahas hasil-hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN 172 Barru dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa menggunakan model pembelajaran *window shopping* berikut. Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan wali kelas IV SDN 172 Barru untuk mengetahui kondisi awal kemampuan kolaborasi siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian.

Hasil analisis kualitatif

a. SIKLUS I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi.

1) Perencanaan tindakan

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah cerita tentang daerahku, pokok bahasan tersebut diambil dari kurikulum merdeka kelas IV SD. Perencanaan tersebut disusun dan di kembangkan oleh peneliti serta di konsultasikan dengan guru wali kelas IV SDN 172 Barru. Perencaan siklusI dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan pembelajaran dengan alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 32 menit.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

Perencanaan pembelajaran ini di bagi menjadi 3 kegiatan yaitu (1) kegiatan awal (2) kegiatan inti (3) kegiatan akhir, yang saling berkaitan antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. berdasarkan materi yang di bahas pada siklus I maka peneliti kemudian membuat modul ajar, lembar observasi kemampuan kolaborasi siswa, lembar keterlaksanaan model, lembar angket, dan lembar kerja siswa (LKPD).

2) Pelaksanaan Tindakan

a.) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian guru menyiapkan siswa dan mengajak untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran, jika ada siswa yang kurang sehat siswa tersebut untuk tidak mengikuti kegiatan praktik pembelajaran. Dan guru mengecek kehadiran siswa, kemudian mengulas materi yang telah di sampaikan dalam pembelajaran sebelum nya, terus guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memberikan apresiasi dan motivasi berupa pertanyaan dan gambaran tentang manfaat pembelajaran.

Kegiatan inti, guru membagi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, guru membagikan topic permasalahan "Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu" pada tiap kelompok untuk didiskusikan, kemudian guru membagikan *scrapbook* kosong atau setengah jadi kepada setiap kelompok dan menjelaskan cara mengisi *scrapbook* kemudian setiap Kelompok berdiskusi dan mengisi *scrapbook*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

sesuai petunjuk, hasil diskusi kelompok di pajang di atas meja atau di area kelas, anggota kelompok berbagi tugas, dimana dua orang anggota bertugas sebagai penjaga toko/stand yang menjelaskan materi kepada pengunjung dan dua orang anggota lain bertugas sebagai pengunjung/ atau tamu yang berkeliling ke kelompok lain, anggota kelompok lain berkeliling dan "berbelanja informasi" dengan membaca dan berdialog dengan penjaga toko dari kelompok lain, pengunjung mencatat penjelasan dan informasi yang di peroleh dari penjaga tokoh, Setelah waktu selesai, anggota yang berkeliling kembali ke kelompok dan memberikan penjelasan serta informasi yang di dapatkan kepada kelompok masing-masing, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, setelah itu guru berkeliling dan mengecek hasil pekerjaan siswa dan memberikan perbaikan pada hal-hal yang perlu diperbaiki.

Kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru memberikan refleksi dan memberikan apresiasi kepada siswa dari hasil pembelajaran hari ini, kemudian guru bersama siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

b) Pertemuan Dua

Pertemuan kedua diawali dengan guru mengucapkan salam dan guru menyiapkan siswa dan mengajak untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. kemudian guru menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran, jika ada siswa yang kurang sehat siswa tersebut untuk tidak mengikuti kegiatan praktik pembelajaran. Selanjutnya guru mengecek

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

kehadiran siswa kemudian mengulas materi yang telah di sampaikan dalam pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi berupa pertanyaan dan gambaran tentang manfaat pembelajaran.

Kegiatan inti, pada kegiatan ini guru membagi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, kemudian membagikan topic permasalahan "Daerahku dan kekayaan alamnya" pada tiap kelompok untuk didiskusikan, terus guru membagikan *scrapbook* kosong atau setengah jadi kepada setiap kelompok, dan menjelaskan cara mengisi *scrapbook* kemudian setiap kelompok berdiskusi dan mengisi *scrapbook* sesuai petunjuk, hasil diskusi kelompok di pajang di atas meja atau di area kelas, anggota kelompok berbagi tugas, dimana dua orang anggota bertugas sebagai penjaga toko/stand yang menjelaskan materi kepada pengunjung dan dua orang anggota lain bertugas sebagai pengunjung/tamu yang berkeliling ke kelompok lain, anggota kelompok lain berkeliling dan "berbelanja informasi" dengan membaca dan berdialog dengan penjaga toko dari kelompok lain, pengunjung mencatat penjelasan dan informasi yang di peroleh dari penjaga tokoh, Setelah waktu selesai, anggota yang berkeliling kembali ke kelompok dan memberikan penjelasan serta informasi yang di dapatkan kepada kelompok masing-masing, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, setelah itu guru berkeliling dan mengecek hasil pekerjaan siswa dan memberikan perbaikan pada hal-hal yang perlu diperbaiki.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

Kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru memberikan refleksi dan memberikan apresiasi kepada siswa dari hasil pembelajaran hari ini kemudian guru bersama siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

c) Pertemuan Tiga

Pertemuan ketiga di awali dengan guru mengucapkan salam. Kemudian guru menyiapkan siswa dan mengajak untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Lalu guru menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran,jika ada siswa yang kurang sehat siswa tersebut untuk tidak mengikuti kegiatan praktik pembelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan mengulas materi yang telah di sampaikan dalam pembelajaran sebelum nya. kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. dan guru memberikan apresiasi dan motivasi berupa pertanyaan dan gambaran tentang manfaat pembelajaran.

Kegiatan inti, guru membagi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, dan membagikan topic permasalahan "Masyarakat di Daerahku" pada tiap kelompok untuk didiskusikan, kemudian guru membagikan *scrapbook* kosong atau setengah jadi kepada setiap kelompok, dan menjelaskan cara mengisi *scrapbook* kemudian setiap kelompok berdiskusi dan mengisi *scrapbook* sesuai petunjuk, hasil diskusi kelompok di pajang di atas meja atau di area kelas, anggota kelompok berbagi tugas, dimana dua orang anggota bertugas sebagai penjaga toko/stand yang menjelaskan materi kepada pengunjung dan dua

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam 2 siklus mengenai implementasi model pembelajaran *window shopping* dengan menggunakan media *scraftbook* untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa kelas IV SDN 172 Barru. Dapat di simpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *window shopping* dengan menggunakan media *scraftbook* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi siswa. Hal ini dibuktikan pada hasil analisis data observasi kemampuan kolaborasi siswa siklus I, memenuhi kategori cukup. Dan pada hasil analisis data observasi kemampuan kolaborasi siswa siklus II, memenuhi kategori Baik dan tidak ada siswa yang mencapai kategori cukup. Hal ini terjadi karena peneliti telah melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan evaluasi dari siklus sebelumnya. Beberapa perbaikan yang dilakukan, selain itu siswa juga sudah mulai terbiasa dengan model *window shopping.* Mereka lebih paham alur kegiatan mulai dari literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi. Dengan pembiasaan ini, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *scraftbook* dalam pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi. Siswa menjadi lebih tertarik, aktif, dan terbantu dalam belajar. Dengan begitu, hasil belajar pun semakin baik dari siklus I ke siklus II.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

Berdasarkan observasi kemampuan kolaborasi siswa menggunakan model pembelajaran *window shopping* menggunakan media *scraftbook* siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kolaborasi siswa.

B. Saran

1. Bagi siswa

   Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *window shopping* dengan menggunakan media *scraftbook* ini, untuk meningkatkan kemampuan kolaborasinya

2. Bagi guru

   Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *window shopping* dengan menggunakan media *scraftbook* dapat di jadikan referensi untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan lingkup yang lebih luas, hendaknya memperhatikan penerapan tindakannya terkait dengan persiapan media pendukung dan alokasi waktu mengajar baik dari segi jumlah siswa, jenjang kelas, lokasi penelitian, maupun aspek lainnya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

DAFTAR PUSTAKA

Aini, W., Muharrami, L. K., & Hadi, W. P. (2022). Pengaruh strategi belajar peta pikiran terhadap pemahamankonsep siswa.

Apriana, B. N. (2020). Model cooperative learning tipe window shopping untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Wanasaba. *Jurnal Ilmiah Wuni*, *1*(1), 1–8.

Erviani, I., Hambali, H., & Thahir, R. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament) berbantuan media kokami terhadap keterampilan kolaborasi siswa. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, *2*(3), 30–38.

Jannah, s. W. (2023). *The use of the textbook "the drive to dubai" to teach students'morphosemantic reading skills through a Window shopping strategy* [phd thesis, state islamic university]. http://digilib.uinkhas.ac.id/31224/1/sakinah%20wardatul%20jannah_t20196124.pdf

Johari, I., & Fitri, L. S. (2024). Kemampuan menganalisis buku nonfiksi melalui media *scrapbook* oleh siswa kelas xi sma negeri 2 badar tahun pembelajaran 2023/2024. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(1), 15–26.

Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*. https://osf.io/preprints/svu73/

Palunsu, D. (2016). Pengembangan Profesi Program Sekolah Pembelajar. *Kemendikbud: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kepedidikan*.

Sardiyo, dkk, Strategi Pembelajaran IPS di SD, Jakarta : Universitas Terbuka, 2014.

Sari, I. P., Yuliantini, N., & Tarmizi, P. (2020). Pengaruh Penggunaan Media *Scrapbook* terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Gugus X Kota Bengkulu. JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 3(3), 336–344. https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.3.336-344.

Sarosa samiaji, analisis data penelitian kualitatif, edisi elektronik diproduksi oleh divisi buku digital PT kanisius 2021.

Siregar, N., Jalal, M., & Jayanti, T. (2022). Penerapan media *scrapbook* pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas v mi al-munawwarah kota jambi. *Jurnal Panca Widha*, *1*(2), 26–38.

S. Nugroho. (2019). *Scrapbook* as a Tool for Enhancing Learning Motivation and Creativity, 89-104

Suryadi. (2021). Evaluating the Effectiveness of *Scrapbook* Media in Education, 50-70.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

Suyono & Hariyanto (2014). Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Babelan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(4), 72-80.

Sulistyaratih, N. I., Adnan, A., & Sehalyana, S. (2021). Penerapan Problem Based Learning dan *Window shopping* untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Profesi Kependidikan, 2(2), 77–87.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Sri R. Nengsih, "Penerapan Model Pembelajaran *Window Shoping* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi …," Jurnal AlphaEuclidEdu 3, no. 1 (2022): 1– 9,

Sulistijati, Windows Shopping Dalam Pembelajaran Sejarah, 10.

Siti Inganah, Panca Wahyu Mumpuni dan Wiwik Sugiarti, "Penerapan Metode Pembelajaran *Windows Shopping* Untuk Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Matematika," Jurnal Math Educatior Nusantara 6 (2020). 115-126.

Topping & Ehly. (2016). *Peer-Assisted Learning and Collaboration*, 110-130.

Widya et al., "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Model *Window shopping* ,"Muhadasah4, no. 2 (2022): 53–62,Ibid., 60.

Wahyudi. (2018). *Scrapbook as an Effective Media for Teaching and Learning Process*, 102-115.

Widiastuti, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Media *Scrapbook* pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *6*(1), 1–9.

Yukeu Heryaneu, Amir, Pepen "Efektivitas Penggunaan Media *Scrapbook* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi" (jurnal Pendidikan bahsa jerman, fakultas pendidikan bahasa dan seni, UPI), 2015.

Zhang et al. (2018). *The Impact of Collaborative Learning on Student Performance*, 102-114.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw











Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw

RIWAYAT HIDUP



Muh Agus, Alamat dusun labaka, Desa Bulo-bulo, Kec.Pujananting Kab. Barru, Provinsi Sulawesi Selatan, Lahir pada tanggal 21 Agustus 2001. Anak ke 2 dari 3 bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan Bapak Abd Gaffar ibu St Hasmah. Peneliti menempuh Pendidikan Sekolah dasar di UPTD SDN 172 Barru tahun 2009-2014. melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di UPTD SMP Negri satap 132 Barru tahun 2014-2017, kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah DDI Attaupiq padaelo tahun 2017-2020. Dan melanjutkan Pendidikan ke Tingkat perguruan tinggi di STKIP Andi Matappa pangkep dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2021-2025.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g2esP5a8m7K4wMbDq8vUfw